

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

**1. Perkembangan Inflasi Daerah dan/atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta resiko ke depan.**

Angka Inflasi Kota Pangkal Pinang Triwulan IV Tahun 2025

NO	BULAN	TINGKAT INFLASI / DEFLASI (%)		
		Bulan ke Bulan (M-to-M)	Tahun Kalender (Y-to-D)	Tahun ke Tahun (Y-on-Y)
1.	OKTOBER	0,08	1,67	1,96
2.	NOVEMBER	0,72	2,40	2,67
3.	DESEMBER	0,17	2,58	2,58

Selama Triwulan IV Tahun 2025 (Oktober s.d Desember) perkembangan angka inflasi Kota Pangkal Pinang, sebagai berikut :

1. Tingkat infasi *Year-on-Year* (Y-on-Y) pada bulan Oktober 2025 terjadi inflasi sebesar 1,96 persen atau meningkat sebesar 1,27 persen dibandingkan inflasi Y-on-Y bulan Oktober 2024 sebesar 0,69 persen, bulan November 2025 terjadi inflasi Y-on-Y sebesar 2,67 persen atau meningkat sebesar 2.02 persen dibandingkan inflasi Y-on-Y bulan November 2024 sebesar 0,65 persen dan bulan Desember 2025 terjadi inflasi Y-on-Y sebesar 2,58 persen atau meningkat sebesar 1,82 persen dibandingkan inflasi Y-on-Y bulan Desember 2024 sebesar 0,76 persen..

2. Tingkat inflasi *Month-to-Month* (M-to-M) pada bulan Oktober 2025 terjadi inflasi sebesar 0,08 persen atau menurun sebesar -0,51 persen dibandingkan inflasi M-to-M bulan September 2025 sebesar 0,59 persen, bulan November 2025 terjadi inflasi M-to-M sebesar 0,72 persen atau meningkat sebesar 0,64 persen dibandingkan inflasi M-to-M bulan Oktober 2025 sebesar 0,08 persen dan bulan Desember 2025 terjadi inflasi M-to-M sebesar 0,17 persen atau menurun 0,56 persen dibandingkan deflasi M-to-M bulan November 2025 sebesar 0,72 persen.

3. Tingkat Inflasi *Year to Date* (Y-to-D) pada bulan Oktober 2025 terjadi inflasi sebesar 1,67 persen atau meningkat sebesar 0,93 persen dibandingkan infasi Y-to-D bulan Desember 2024 sebesar 0,76 persen, bulan November 2025 terjadi inflasi Y-to-D sebesar 2,40 persen atau meningkat sebesar 1,64 persen dibandingkan inflasi Y-to-D bulan Desember 2024 sebesar 0,76 persen, dan bulan Desember 2025 terjadi inflasi Y-to-D sebesar 2,58 persen atau menurun sebesar 1,82 persen dibandingkan inflasi Y-to-D bulan Desember 2024 sebesar 0,76 persen,.

Selama Triwulan IV Tahun 2025 inflasi Kota Pangkal Pinang secara Y-on-Y mengalami kenaikan diawali pada bulan Oktober inflasi sebesar 1,75 persen terjadi kenaikan dibanding inflasi bulan September sebesar 1,32 persen , bulan November inflasi sebesar 2,67 persen terjadi kenaikan dibanding inflasi bulan Oktober sebesar 1,96 persen dan bulan Desember inflasi sebesar 2,58 persen, terjadi penurunan dibanding inflasi bulan November sebesar 2,67

persen. Angka inflasi Kota Pangkal Pinang selama Triwulan III ini berada jauh di bawah sasaran inflasi nasional  $2,5 \% \pm 1$ .

Catatan Peristiwa :

1. Oktober 2025

- Harga daging ayam ras di sejumlah pasar tradisional di Pangkal Pinang mengalami kenaikan yang cukup signifikan dalam sepekan terakhir. Karena harga ayam ras di tingkat peternak memang sedang tinggi akibat keterbatasan stok.
- Harga komoditas cabai terus mengalami kenaikan signifikan dalam sepekan terakhir akibat berkurangnya pasokan dari daerah pemasok karena permintaan tinggi sementara suplai sedikit.
- Harga emas dunia kembali menorehkan rekor tertinggi menjelang sesi perdagangan 17 Oktober 2025 seiring meningkatnya permintaan terhadap asset safe haven dan ekspektasi pelonggaran kebijakan moneter.

November 2025

- Jelang Natal dan Tahun Baru beberapa komoditas mengalami kenaikan harga terkhususnya yang berasal dari luar pulau Bangka seperti cabai.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung meminta para nelayan menunda aktivitas jika kondisi cuaca ekstrim.
- Kenaikan harga emas kembali menjadi perhatian utama investor pada Kamis 27 November 2025. Di tengah ketidakpastian global dan gejolak pasar komoditas emas Antam kembali bergerak menguat dan menunjukkan minat yang stabil dan pelaku pasar.

Desember 2025

- Dalam beberapa pekan terakhir, harga ayam broiler di sejumlah pasar tradisional Kota Pangkal Pinang kembali meroket dipicu karena meningkatnya permintaan.
- Harga cabai rawit di sejumlah pasar tradisional Kota Pangkal Pinang kembali menembus Rp120 ribu per kilogram tidak terlepas dari kondisi cuaca ekstrem yang terjadi dalam beberapa pekan.
- Dalam sepekan terakhir harga sejumlah komoditas penting, seperti bawang merah meroket drastis, menipisnya stok dan gangguan pasokan dari daerah produsen. Cuaca ekstrem yang melanda sejumlah wilayah membuat pasokan ke pasar tradisional tersendat.
- Kondisi cuaca yang tidak menentu berdampak pada pasokan dari petani sehingga harga sayuran mengalami peningkatan. Pantauan di beberapa pasar tradisional, harga sayuran, seperti cabai, sawi, kangkong dan bayam sedikit naik.
- Momen libur Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 tidak diikuti dengan penambahan penerbangan (extra flight) di bandara Depati Amir Pangkal Pinang, sejumlah maskapai menunjukkan angka yang relatif tinggi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

**2. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi Daerah Kota Pangkal Pinang Triwulan IV Tahun 2025**

Oktober 2025

Inflasi Y-on-Y terjadi karena kenaikan harga kelompok pengeluaran, yaitu : makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,29 persen; pakaian dan alas kaki sebesar 0,77 persen; perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,50 persen; perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,77 persen; kesehatan sebesar 1,86 persen; transportasi sebesar 1,45 persen; rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 4,60 persen; penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,29 persen; dan perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,29 persen. Sebaliknya kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi Y-on-Y yaitu : informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,17 persen dan Pendidikan sebesar 9,12 persen..

Komoditas yang memberikan andil terhadap inflasi Y-on-Y pada 3 (tiga) kelompok pengeluaran yang tertinggi adalah :

- makanan, minuman dan tembakau memberikan andil inflasi Y-on-Y sebesar 1,35 persen, dengan komoditas yang dominan memberikan andil inflasi adalah daging ayam ras sebesar 0,11 persen; mie kering instant sebesar 0,11 persen; Sigaret Kretek Mesin (SKM) sebesar 0,11 persen; minyak goreng sebesar 0,11 persen; kopi bubuk sebesar 0,10 persen; bawang merah sebesar 0,09 persen; cumi-cumi sebesar 0,07 persen; bayam sebesar 0,07 persen; Sigaret Kretek Tangan (SKT) sebesar 0,06 persen; beras sebesar 0,05 persen; Sigaret Putih Mesin (SPM) sebesar 0,04 persen; kacang panjang sebesar 0,04 persen; ikan selar sebesar 0,04 persen; dan susu cair kemasan sebesar 0,04 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil deflasi adalah ikan kerisi sebesar 0,04 persen; udang basah sebesar 0,02 persen; bawang putih sebesar 0,02 persen; ikan pari sebesar 0,01 persen; ikan lele sebesar 0,01 persen; cabai merah sebesar 0,01 persen; daging sapi sebesar 0,01 persen; ikan bandeng sebesar 0,01 persen; dan wortel sebesar 0,01 persen.
- transportasi memberikan andil inflasi Y-on-Y sebesar 0,20 persen, dengan komoditas yang dominan memberikan andil inflasi adalah mobil sebesar 0,10 persen dan sepeda motor sebesar 0,09 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil deflasi adalah bensin sebesar 0,03 persen. dan
- perawatan pribadi dan jasa lainnya memberikan andil inflasi Y-on-Y sebesar 0,19 persen dengan komoditas yang dominan memberikan andil inflasi adalah emas perhiasan sebesar 0,19 persen, dengan komoditas yang dominan memberikan andil inflasi adalah emas perhiasan sebesar 0,12 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil deflasi adalah shampoo sebesar 0,04 persen dan popok bayi sekali pakai/diapers sebesar 0,04 persen

November 2025

Inflasi Y-on-Y terjadi karena kenaikan kelompok pengeluaran, yaitu : makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,54 persen; pakaian dan alas kaki sebesar 0,81 persen; perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,74 persen; perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,87 persen; kesehatan sebesar 1,70 persen; transportasi sebesar 0,01 persen; rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 3,18 persen; penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,56 persen, dan perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,83 persen.. Sebaliknya kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi

Y-on-Y yaitu informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,19 persen; dan pendidikan sebesar 9,52 persen.

Komoditas yang memberikan andil inflasi pada 3 (tiga) kelompok pengeluaran yng tertinggi adalah :

- makanan, minuman dan tembakau memberikan andil inflasi Y-on-Y sebesar 1,10 persen, dengan komoditas yang dominan yang memberikan andil inflasi adalah bawang merah sebesar 0,24 persen; beras sebesar 0,12 persen; mie kering instant sebesar 0,11 persen; Sigaret Kretek Mesin (SKM) sebesar 0,11 persen; daging ayam ras sebesar 0,07 persen; minyak goreng sebesar 0,06 persen; kopi bubuk sebesar 0,06 persen; ikan tenggiri sebesar 0,05 persen; cumi-cumi sebesar 0,05 persen; Sigaret utih Mesin (SPM) sebesar 0,05 persen; bayam sebesar 0,05 persen; Sigaret Kretek Tangan (SKT) sebesar 0,05 persen; dan susu cair kemasan sebesar 0,04 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil deflasi adalah cabai rawit sebesar 0,09 persen; ikan selar sebesar 0,04 persen; ikan kerisi sebesar 0,04 persen; ikan singkur sebesar 0,04 persen; kangkung sebesar 0,02 persen; bawang putih sebesar 0,02 persen; jeruk sebesar 0,02 persen; ikan pari sebesar 0,01 persen; daging sapi sebesar 0,01 persen; ikan dencis sebesar 0,01 persen; dan wortel sebesar 0,01 persen.
- perawatan pribadi dan jasa lainnya memberikan andil inflasi Y-on-Y sebesar 0,22 persen dengan komoditas yang dominan yang memberikan andil inflasi adalah emas perhiasan sebesar 0,12 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil deflasi adalah popok bayi sekali pakai/diapers sebesar 0,04 persen dan shampo sebesar 0,02 persen
- penyediaan makanan, dan minuman/restoran memberikan andil inflasi Y-on-Y sebesar 0,13 persen dengan komoditas yang dominan memberikan andil infasi Y-on-Y adalah sate 0,05 persen.

Desember 2025

Inflasi Y-on-Y terjadi karena kenaikan harga kelompok pengeluaran, yaitu : makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,16 persen; pakaian dan alas kaki sebesar 0,25 persen; perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,52 persen; perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,91 persen; kesehatan sebesar 1.52 persen; rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 1,20 persen; penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,22 persen dan perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,68 persen; dan transportasi sebesar 1,92 persen. Sebaliknya kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi Y-on-Y yaitu : informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,21 persen dan pendidikan sebesar 9,90 persen.

Komoditas yang memberikan andil inflasi 3 (tiga) kelompok pengeluaran yang tertinggi adalah :

- makanan, minuman dan tembakau memberikan andil inflasi Y-on-Y sebesar 2,25 persen, dengan komoditas yang dominan memberikan andil inflasi adalah daging ayam ras sebesar 0,29 persen; cabai merah 0,19 persen; bayam sebesar 0,18 persen; bawang merah sebesar 0,14 persen; cabai rawit sebesar 0,12 persen; mie kering instan sebesar 0,10 persen; kangkung sebesar 0,10 persen; cumi-cumi sebesar 0,09 persen; beras sebesar 0,09 persen; sawi hijau sebesar 0,07 persen' ikan tenggiri sebesar 0,07 persen;

Sigaret Kretek Tangan (SKT) sebesar 0,06 persen; ikan selar sebesar 0,05 persen; Sigaret Putih Mesin (SPM) sebesar 0,05 persen; dan ikan singkur sebesar 0,05 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil deflasi adalah bawang putih sebesar 0,02 persen; tomat sebesar 0,02 persen; air kemasan sebesar 0,02 persen; udang basah sebesar 0,01 persen; daging sapi sebesar 0,01 persen; wafer sebesar 0,01 persen; ikan tongkol sebesar 0,01 persen; dan susu bubuk untuk bayi sebesar 0,01 persen.

- Transportasi memberikan andil inflasi Y-on-Y sebesar 0,26 persen, dengan komoditas yang dominan memberikan andil inflasi adalah mobil sebesar 0,11 persen dan angkutan udara sebesar 0,06 persen.
- perawatan pribadi dan jasa lainnya memberikan andil inflasi Y-on-Y sebesar 0,21 persen dengan komoditas yang dominan memberikan andil inflasi adalah emas perhiasan sebesar 0,18 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil deflasi adalah shampoo sebesar 0,09 persen; popok bayi sekali pakai/diapers sebesar 0,04 persen dan krim wajah sebesar 0,01 persen

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

## **3. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah Kota Pangkal Pinang Triwulan IV Tahun 2025**

### 1. Keterjangkauan Harga

- Pemantauan perkembangan/pergerakan harga kebutuhan bahan pokok di 2 (dua) pasar (Pasar Ratu Tunggal dan Pasar Kampung Melayu) sebanyak 5 hari dalam 1 (satu) minggu (Senin s.d Jum'at) oleh Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kota Pangkal Pinang dan dilaporkan setiap hari kepada Inspektorat Kota Pangkal Pinang dan selanjutnya Inspektorat Kota Pangkal Pinang sebelum pukul 15.00 WIB melaporkan ke Inspektorat Jenderal
- Melakukan survey harga bahan pokok setiap hari di 2 (dua) pasar (Pasar Ratu Tunggal dan Pasar Kampung Melayu) dan setiap bulan di retail modern serta mengecek stok bahan pokok oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kota Pangkal Pinang selanjutnya dilaporkan setiap hari ke Badan Pangan Nasional.
- Operasi Pasar Murah oleh TPID Kota Pangkal Pinang (Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan) yang mengikutsertakan Bulog, distributor bahan pokok dan bumbu, KWT, UMKM produk olahan makanan, dan lain-lain sebanyak 2 (dua) kali pada November 2025 di halaman PMPTSP dan Kantor Kelurahan Temberan Kota Pangkal Pinang.
- Gerakan Pangan Murah oleh TPID Kota Pangkal Pinang (Dinas Pangan dan Pertanian) mengikutsertakan Bulog, distributor bahan pokok (beras SPHP) dan bumbu, KWT, UMKM produk olahan, pojok hasil tani, dan lain-lain, sebanyak 2 (dua) kali, sebagai berikut :
  1. 16 Oktober 2025 di Kantor Kecamatan Rangkui Kota Pangkal Pinang (Dana Mandiri dan Dana CSR Bank Indonesia).
  2. 14 November 2025 di halaman Dinas PMPTSP Kota Pangkal Pinang (Dana Mandiri dan Dana CSR Bank Indonesia);

## 2. Ketersediaan Pasokan

- Penyaluran Beras Cadangan Pangan Pemerintah kepada 7.205 KPM (Keluarga Penerima Manfaat) di 7 (tujuh) Kecamatan se Kota Pangkal Pinang, pada bulan November 2025 untuk 2 (dua) bulan (Oktober dan November) berupa beras sebanyak 20 kg dan minyak goreng 2 liter per KPM.
- Penyaluran Beras Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPD) pada bulan Oktober 2025 kepada 2.500 KPM (Keluarga Penerima Manfaat) berupa beras 10 kg per KPM.
- Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan mengecek ketersediaan stok bahan pokok di distributor dan membuat laporan stok mingguan dan bulanan.
- Optimalisasi pemanfaatan pekarangan yang dilaksanakan oleh KWT dan organisasi kepemudaan di kelurahan berupa budi daya sayur mayur melalui hidroponik, polybag dan media tanam lainnya dan daya tanaman karbohidrat lainnya serta ternak lele.
- Kelurahan Tanggap Inflasi (Kelurahan Parit Lalang) melalui KWT, sekolah/pesantren, pemuda melakukan penanaman/budi daya sayur mayur hidroponik dan polybag serta ternak lele media drum.
- Pembagian pupuk subsidi berupa urea, NPK, organik dan NPK formula kepada petani 4 (empat) Kecamatan (Gerunggan, Girimaya, Bukit Intan dan Gabek) Kota Pangkal Pinang yang bersumber dari APBD oleh Dinas Pangan dan Pertanian.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pangkal Pinang memberikan bantuan jaminan BPJS Ketenagakerjaan berupa Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM) untuk 1 (satu) tahun kepada kelompok nelayan tangkap (250 prang) di 7 (tujuh) Kecamatan se Kota Pangkal Pinang.

## 3. Kelancaran Distribusi

- Pelindo II Cabang Pangkal Balam telah mengoptimalkan dan lebih mengutamakan atau memprioritaskan kapal angkutan barang untuk bersandar dan melakukan bongkar muat dengan pelayanan 24 (dua puluh empat) jam.
- Dinas Perhubungan Kota Pangkal Pinang melakukan koordinasi dengan pengusaha angkutan barang untuk mengoptimalkan pengangkutan barang kebutuhan pokok para distributor ke pasar.
- Regulasi pelayaran kapal angkutan barang dan kegiatan bongkar muat oleh KSOP Pangkal Balam.
- Bag Ops Polresta Pangkal Pinang dan Satpol PP Kota Pangkal Pinang melakukan penindakan apabila ditemukan penimbunan barang kebutuhan pokok dan dukungan keamanan dalam kegiatan Sidak TPID.

## 4. Komunikasi yang Efektif

- TPID dan Sekretariat TPID Kota Pangkal Pinang mengikuti kegiatan Rapat Koordinasi/High Level Meeting (HLM) Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) se Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tanggal 4 Desember 2025.
- Melaksanakan Rapat Koordinasi/High Level Meeting (HLM) Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Pangkal Pinang dipimpin oleh Ketua Harian TPID (Sekda Kota) pada tanggal 11 Desember 2026 menjelang perayaan Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 (Nataru)

TPID Kota Pangkal Pinang dipimpin Ketua TPID (Wakil Wali Kota) melaksanakan kegiatan Sidak Pasar dan Distributor menjelang perayaan Nataru untuk pengecekan harga dan ketersediaan stok bahan pokok.

1. SMS (distributor Minyakita)';
2. Pasar Ratu Tunggal (pedagang bahan pokok)
  - Tim Teknis Sekretariat TPID Kota Pangkal Pinang melakukan studi banding ke TPID Kabupaten Bangka
  - TPID Kota Pangkal Pinang dihadiri oleh Ketua TPID (Wali Kota Pangkal Pinang) dan bila berhalangan diwakili oleh Wakil Wali Kota atau Sekda Kota atau Asisten Perekonomian dan Pembangunan atau Inspektur Daerah serta dihadiri seluruh anggota TPID mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi yang dilaksanakan oleh Kemendagri (dipimpin oleh Mendagri atau Wakil Mendagri atau Sekjen Kemendagri) setiap minggu (hari Senin atau Selasa) melalui zoom meeting.
  - Sistem Informasi Perdagangan Kota Pangkal Pinang (Si-PGK) oleh Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kota Pangkal Pinang menyediakan data dan/atau informasi perdagangan (harga bahan pokok di pasar, data harga barang penting dan data harga produk lokal serta komoditi ekspor) secara realtime, mudah dan cepat yang dapat diakses masyarakat, pelaku usaha dan industri maupun stakeholder
  - Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kota Pangkal Pinang melakukan sosialisasi "Tips Bijak Berbelanja" melalui media sosial Instagram
  - Dinas Pangan dan Pertanian Kota Pangkal Pinang melakukan sosialisasi "B2SA dimulai dari Piring Kita" melalui media social Instagram yaitu Kita wajib membiasakan makan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Sehat (B2SA) dengan memanfaatkan pangan lokal.
  - Dinas Kominfo Kota Pangkal Pinang melakukan publikasi dan sosialisasi program dan kegiatan TPID Kota Pangkal Pinang.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

#### **4. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah Kota Pangkal Pinang Triwulan IV Tahun 2025**

1. Kebutuhan bahan pokok di Kota Pangkal Pinang sebagian besar masih berasal dan bergantung pasokan dari luar daerah terutama Jawa dan Sumatera, yaitu untuk komoditas beras, gula pasir, bawang merah, bawang putih, daging ayam ras, telur ayam ras, dan minyak goreng. Selanjutnya untuk komoditas cabe merah besar/keriting, cabe kecil, beras dan bumbu-bumbuan dikarenakan produksi yang ada di Pangkal Pinang atau Babel pada umumnya masih sangat terbatas maka sangat perlu untuk menjaga ketersediaan stok dan kelancaran distribusi sehingga bisa menekan harga di tingkat konsumen.
2. Belum tersedia Cold Storage dengan kapasitas besar milik Pemerintah Kota Pangkalpinang untuk menampung hasil tangkapan ikan air laut dari nelayan di saat produksi melimpah hal ini disebabkan masyarakat Pangkal Pinang sebagian besar mengkonsumsi ikan laut.
3. Infrastruktur pelabuhan Pangkal Balam sebagai salah satu jalur laut kapal angkutan barang sangat terpengaruh dengan pasang surut air laut karena terkendala adanya pendangkalan di alur muara sungai Baturusa. Juga jalur angkutan barang kebutuhan dari pulau Jawa dan pulau Sumatera terkendala di jalur laut penyeberangan antara pelabuhan Tanjung Api-Api di Sumatera Selatan dan pelabuhan Tanjung Kalian di Mentok Bangka Barat pada saat musim mudik lebaran yang padat serta sebagian distributor beras yang mendatangkan beras dari Jakarta melalui pelabuhan Sungai Selan
-

Kabupaten Bangka Tengah yang juga terkendala pasang surut air laut di pelabuhan. .

4. Masyarakat Kota Pangkalpinang dan Bangka pada umumnya mempunyai tradisi merayakan hari besar keagamaan lebaran tidak hanya 2 (dua) kali setahun tetapi hampir 5 (lima) kali setahun sehingga mengakibatkan permintaan kebutuhan bahan pokok yang tinggi dan berdampak harga yang meningkat.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

## **5. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah Kota Pangkal Pinang Triwulan IV Tahun 2025**

1. TPID Kota Pangkal Pinang melaksanakan rapat koordinasi (High Level Meeting) minimal 2 (dua) kali setahun atau setiap semesteran dan rapat teknis serta melaksanakan pemantauan ketersediaan stok dan perkembangan harga kebutuhan bahan pokok dan penting di pasar, distributor, dan agen minimal setiap menjelang perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) dan dalam kondisi tertentu yaitu terjadinya kelangkaan atau lonjakan harga komoditas bahan pokok dan penting.
2. Melanjutkan kerjasama dengan Bank Indonesia Perwakilan Bangka Belitung untuk Program Kelurahan Tanggap Inflasi dengan menambah 1 (satu) Kelurahan yang melibatkan KWT, sekolah/pesantren, dan pemuda
3. Penyaluran Beras Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di 7 (tujuh) Kecamatan se Kota Pangkal Pinang untuk tahun 2025
4. Pemerintah Kota Pangkal Pinang melalui Dinas Pangan dan Pertanian menyiapkan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD) pada APBD Tahun Anggaran 2025 (dititipkan di Bulog Cabang Bangka) berupa beras kepada Keluarga Penerima Manfaat.
5. Pemerintah Kota Pangkal Pinang akan terus melakukan Operasi Pasar Murah oleh Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan dan Gerakan Pangan Murah oleh Dinas Pangan dan Pertanian, dengan melibatkan Bulog (beras SPHP), Distributor, KWT, UMKM produk olahan makanan, Pojok Hasil Tani, dan sebagainya baik yang didanai APBD dan bekerjasama dengan Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kep. Babel.
6. Peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan lahan perkarangan dan diversifikasi pangan yaitu menanam sayuran, tanaman sumber karbohidrat dan ternak ikan air tawar
7. Perlu terus melakukan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan pemerintah daerah atau daerah penghasil (B to B) agar stok bahan pokok selalu terjaga.
8. Mengalokasikan dalam APBD Kota Pangkal Pinang untuk bantuan pupuk subsidi dan sarana prasana lainnya kepada kelompok tani oleh Dinas Pangan dan Pertanian dan bantuan sarana dan prasarana kepada kelompok nelayan serta jaminan BPJS Ketenagakerjaan (JKK dan JKM) kepada kelompok nelayan perikanan tangkap oleh Dinas Kelautan dan Perikanan.
9. TPID Kota Pangkal Pinang tetap melaksanakan sidak ketersediaan stok dan harga di pasar dan distributor agar tidak terjadi menahan stok dan menginformasikan kepada masyarakat untuk selalu bijak berbelanja dan jangan membeli dalam jumlah besar (*panic buying*)
10. Melakukan *moral suasion* dalam rangka pengelolaan ekspektasi masyarakat atas ketersediaan bahan pangan pokok yaitu menghimbau masyarakat melalui tokoh agama, tokoh masyarakat, media social untuk melaksanakan konsumsi secara wajar dan bijak berbelanja.